

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hambatan belajar siswa di kelas VIII MTsN 6 Nganjuk ketika menyelesaikan soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) serta bentuk kesulitan yang muncul pada proses penalaran matematis berdasarkan tahapan penalaran menurut Teori Cooney (1975). Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan belajar yang beragam dalam menyelesaikan soal HOTS yang menuntut kemampuan penalaran matematis yang lebih kompleks. Hambatan tersebut tampak pada kurangnya pemahaman mendalam terhadap konsep, keterbatasan dalam menghubungkan informasi, serta lemahnya kemampuan mengembangkan argumen matematis yang logis. Beberapa siswa kesulitan melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan membuat generalisasi matematis. Selain itu, kecenderungan siswa untuk bergantung pada prosedur rutin dan contoh-contoh sederhana membuat mereka kurang siap menghadapi soal yang menuntut fleksibilitas berpikir dan penalaran abstrak.
2. Tingkat hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan soal HOTS menunjukkan variasi yang jelas pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.
 - a. Siswa dengan hambatan tinggi mengalami kesulitan sejak tahap awal penalaran matematis. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan memahami permasalahan secara menyeluruh, mengidentifikasi informasi yang relevan, memilih konsep atau rumus yang tepat. Selain itu, siswa juga tidak mampu menyusun langkah penyelesaian yang logis. Kondisi ini semakin tampak pada soal berbentuk verbal, di mana siswa kesulitan menentukan data yang diperlukan dan menarik kesimpulan sesuai konteks sehingga proses penalaran menjadi tidak runtut.

- b. Sementara itu, siswa dengan hambatan sedang umumnya telah memahami sebagian permasalahan dan konsep dasar, namun masih mengalami kendala dalam mengaitkan informasi antar konsep, menentukan strategi penyelesaian yang tepat, serta menafsirkan konteks soal secara konsisten, sehingga langkah penyelesaian yang dihasilkan sering kali kurang sistematis.
- c. Adapun siswa dengan hambatan rendah telah mampu memenuhi sebagian besar indikator penalaran matematis, seperti mengemukakan dugaan awal, melakukan manipulasi matematika dengan tepat, dan mencoba menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan, meskipun pada beberapa kasus masih dijumpai kelemahan dalam menafsirkan informasi verbal dan mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks situasional, sehingga kesimpulan yang diberikan belum sepenuhnya komprehensif.

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hambatan belajar siswa dalam proses penalaran matematis ketika menyelesaikan soal-soal HOTS peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa agar terbiasa menghadapi soal-soal HOTS, terutama yang menuntut kemampuan penalaran matematis seperti menganalisis informasi, membuat hubungan antar konsep, dan menarik kesimpulan logis. Selain itu, pemahaman guru terhadap bentuk hambatan belajar yang dialami siswa akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan menarik. Dengan demikian, guru dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meminimalkan hambatan belajar siswa dalam memahami konsep serta menyelesaikan soal berbasis penalaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih sering melatih kemampuan berpikir logis, ketelitian, serta keberanian dalam mencoba menyelesaikan soal-soal nonrutin, sehingga kemampuan penalaran matematis mereka berkembang. Latihan yang berkelanjutan dalam memahami masalah, mengolah informasi, dan mengomunikasikan langkah penyelesaian akan membantu siswa mengurangi hambatan belajar yang dialami ketika berhadapan dengan soal HOTS. Dengan meningkatkan fokus dan keterampilan dasar matematika, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan soal yang menuntut analisis dan pemahaman mendalam.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan dan rujukan mengenai berbagai bentuk hambatan yang dialami siswa dalam penalaran matematis saat mengerjakan soal HOTS. Peneliti lain dapat memperluas penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, strategi metakognitif, atau lingkungan belajar siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab dan cara mengatasi hambatan belajar dalam konteks soal HOTS. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penalaran matematis siswa di tingkat MTs dan sederajatnya.